

## **PERFORMANCE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGOPTIMALKAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR**

**Annisa Utami**

Universitas Muhammadiyah Jakarta  
E-mail: [annisau237@gmail.com](mailto:annisau237@gmail.com)

**Adlan Fauzi Lubis**

Universitas Muhammadiyah Jakarta  
E-mail: [adlan.fauzilubis@umj.ac.id](mailto:adlan.fauzilubis@umj.ac.id)

**Ummah Karimah**

Universitas Muhammadiyah Jakarta  
E-mail: [ummah.karimah@umj.ac.id](mailto:ummah.karimah@umj.ac.id)

### **Abstract**

This research is motivated by forms of indiscipline such as arriving late, leaving the classroom during the learning process, not obeying classroom rules and so on in obeying the rules at school. This is due to the low awareness of students in obeying the rules that have been implemented at school. The purpose of this study is to determine the performance of Islamic Religious Education Teachers in Optimizing Student Discipline at ArRidha Al-Salaam Islamic Green School Depok, West Java. The method used is a qualitative method with a case study approach through interviews with Islamic Religious Education teachers and 5th grade students, documentation about student discipline and observation during Islamic Religious Education learning about student discipline. The research results obtained that the performance of Islamic Education teachers can be seen by the success of the program as the results achieved by Islamic Education teachers in optimizing student discipline can be seen from several indicators, namely attitudes and morals obtained from students' understanding in the moral guidance program, students' daily behavior when at school, discipline in performing mandatory and sunnah prayers and students' manners to teachers and parents.

**Keywords:** Performance; Islamic Education Teacher; Student Discipline

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bentuk-bentuk ketidaksiplinan seperti datang terlambat, keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung, tidak mematuhi tata tertib di kelas dan lain sebagainya dalam menaati tata tertib di sekolah. Hal ini dikarenakan rendahnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan yang telah diterapkan di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *performance* Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan

Kedisiplinan Siswa di SD ArRidha Al-Salaam *Islamic Green School* Depok Jawa Barat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas 5, dokumentasi tentang kedisiplinan siswa dan observasi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang kedisiplinan siswa. Adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa *performance* guru PAI dapat dilihat dengan keberhasilan program sebagai hasil yang dicapai guru PAI dalam mengoptimalkan kedisiplinan siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yakni sikap dan akhlak yang diperoleh dari pemahaman siswa dalam program bina akhlak, perilaku keseharian siswa ketika di sekolah, kedisiplinan dalam melakukan shalat wajib maupun sunnah dan adab sopan santun siswa kepada guru dan orangtua.

**Keywords:** *Performance; Guru PAI; Kedisiplinan Siswa*

## INTRODUCTION

Cara guru dalam menguasai suasana belajar dalam kelas yaitu guru harus menciptakan dan mengelola pembelajaran yang seefektif mungkin sehingga peserta didik nyaman dengan proses pembelajaran, dan membuat proses pembelajaran yang tidak membosankan. Kedisiplinan yang diterapkan berupa bobot point, dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran guru bertugas untuk mengevaluasi tugas, sikap dan perilaku siswa yang kurang baik, dan cara guru dalam menguasai suasana belajar dalam kelas dengan menciptakan dan mengelola pembelajaran yang efektif sehingga siswa merasakan nyaman dan tidak bosan (Rakanita Dyah Ayu Kinesti, dkk., 2021).

Guru merupakan salah satu komponen penting komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, guru berperan guru berperan dan berfungsi sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan mediator dan fasilitator, dan evaluator. Guru yang profesional merupakan hal yang penting karena mereka yang memiliki kemampuan profesional dalam berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Guru dengan keprofesionalitasnya akan mampu memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran (Ketut Bali Sastrawan).

Salah satu unsur teknis adalah penampilan guru yang mengajar di dalam kelas. Penampilan guru yang baik akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola proses pembelajaran. Penampilan guru dalam mengajar berhubungan langsung dengan motivasi belajar siswa, artinya jika penampilan guru dalam mengajar sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Penampilan guru dalam mengajar dan motivasi siswa memberikan kontribusi. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa penampilan mengajar guru dan motivasi siswa memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar matematika siswa khususnya materi bilangan bulat (Rahman Cahyadi, 2016).

Namun terkadang terjadi sebuah reposisi guru agama Islam di Sekolah Dasar terjadi karena adanya inisiasi guru agama Islam lainnya untuk mengisi posisi guru agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena posisi guru agama Islam di posisikan oleh guru yang bukan berlatar belakang guru pendidikan agama Islam dan bahkan bukan guru yang beragama Islam. Selain itu reposisi guru agama Islam di Sekolah Dasar terjadi disebabkan adanya guru agama Islam mengambil jadwal mengajar di Sekolah lain yang tidak memiliki guru agama Islam guna untuk memenuhi kekurangan jam ((Rommy Cahya Nahu, Muh. Idris dan Ishak Talibo, 2019).

Ketika ada beberapa siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan terkait dengan tata tertib yaitu masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah, masih ada beberapa siswa yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan sopan dan masih ada beberapa siswa yang memakai pakaian dengan kurang rapih. Peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sudah sangat baik (Qonita Pradina, dkk., 2021). Namun kekurangmampuan guru dalam menyusun dokumen rencana pembelajaran dan menyajikan pembelajaran merupakan sebahagian permasalahan pendidikan yang menuntut peran pengawas pendidikan. (Sri Wahyuni Gusman, 2022).

Siswa mengikuti kegiatan intrakurikuler disiplin dalam waktu datang, menggunakan barang sesuai fungsinya, berpakaian sesuai aturan, namun kurang disiplin mengerjakan tugas. Ketika mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, siswa disiplin dalam waktu datang, menggunakan peralatan sesuai fungsinya, patuh terhadap peraturan, namun kurang disiplin dalam atribut seragam. Faktor pendukung kedisiplinan dalam kegiatan sekolah meliputi guru, pembina Pramuka, peraturan, dan hukuman. Faktor penghambat kedisiplinan adalah teman. Siswa memiliki kesadaran ketika tidak disiplin. Kesadaran siswa dipengaruhi oleh guru, pembina Pramuka, dan hukuman (Akhmad Rofii' Uddiin, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Ar Ridha As Salam Islamic Green School Depok Jawa Barat, ditemukan beberapa contoh ketidakdisiplinan yang ditunjukkan secara umum oleh siswa SD Ar Ridha As Salam Islamic Green School Depok Jawa Barat antara lain: ketidakdisiplinan dalam penggunaan seragam sekolah, ketidakdisiplinan dalam kebersihan, ketidakdisiplinan masuk sekolah, ketidakdisiplinan dalam mengerjakan tugas dan ketidakdisiplinan dalam jam pelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya pengajar yang mempunyai kemampuan berbicara dan sikapnya dengan baik dan benar sebagai panutan siswa supaya siswa dapat siap menyambut pembelajaran dengan senang hati tanpa ada paksaan, karena ketika siswa dapat menerima dengan senang hati maka pembelajaran akan berjalan lancar, sehingga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Ar-Ridha As-Salaam Islamic Green School memang dibutuhkan ada *performance* seorang guru Pendidikan Agama Islam didalamnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan *performance* guru dalam menerapkan pembelajaran kreatif, menarik yang secara tidak langsung akan memengaruhi kedisiplinan siswa. Peran guru dalam membentuk kedisiplinan di sekolah merupakan suatu tanggung jawab guru maupun orang tua dalam mendidik anak agar terbiasa menaati dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di sekolah dengan cara mengendalikan diri agar tidak melakukan pelanggaran yang dilakukan secara kontinue dan bertahap sehingga akan tertanam kuat dalam diri seseorang.

Karena pada dasarnya tidak hanya gurulah yang bertugas mendidik siswa akan tetapi orang tua lah yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mendidik putraputrinnya agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan dan menjadi insan islami yang sesungguhnya. Maka dari itu siswa perlu adanya arahan dari berbagai pihak baik keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar.

Strategi yang dapat dilakukan Guru dalam pembentukan kedisiplinan siswa yaitu melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan tahfidz Quran, dan juga membaca surah-surah pendek dan juga pengintegrasian lewat kegiatan sehari-hari yang berupa pemberian keteladanan seperti teguran, nasehat, pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter disiplin, memaksimalkan kompetensi guru, mengadakan rapat dengan wali murid sehingga wali murid tahu bagaimana keadaan sekolah, dan bekerjasama dengan orang tua agar proses pembentukan karakter disiplin dapat tercapai.

Dari berbagai permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai optimalisasi apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Sehingga dalam penelitian Ini Penulis Mengambil Judul "*PERFORMANCE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGOPTIMALKAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR*".

## **METHODS**

Secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas dan analisis yang mendalam tentang *performance* guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kedisiplinan siswa di SD. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi secara jelas, lengkap, serta memungkinkan untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, maka peneliti menetapkan SD Ar-Ridha *Al-Salaam Islamic Green School* Depok Jawa Barat sebagai objek dalam penelitian tersebut.

Tempat dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan di SD Ar-Ridha *Al-Salaam Islamic Green School* Depok Jawa Barat (NPSN 20270829) yang beralamat di Jl. PLN 52 Raya No 79 RT45/005 Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere, Depok, Jawa Barat, Kode Pos 16512 No telp 021-7536707. Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang terhitung dari bulan November hingga bulan April 2022-2023.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini diambil karena peneliti berusaha menelaah fenomena sosial dalam situasi yang berlangsung wajar atau alamiah, dan bukan keadaan yang terkendali. Pada penelitian ini menggunakan data yang sudah ada oleh pihak-pihak tertentu yang kemudian penulis simpulkan untuk dapat diuraikan data tersebut dengan menggunakan analisis dari penulis sendiri, melalui analisis yang dilakukan dengan informasi yang terdapat pada buku, jurnal, berita, internet, dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian menggunakan metode studi kasus yang digunakan pada penelitian kualitatif ini bertujuan untuk dapat mengetahui suatu hal secara mendalam serta memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan kedisiplinan siswa di SD Ar-Ridha *As-Salaam Islamic Green School* akan lebih baik dilakukan dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan oleh berbagai sumber. Adapun pada penelitian ini meliputi data dan sumber data sebagai berikut: Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas SD Ar-Ridha Al-Salaam dan dokumen kedisiplinan siswa. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen dan wawancara pendukung yang dilakukan kepada beberapa narasumber sebagai penguat data pertama.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data Dalam mendapatkan data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian, maka peneliti hadir di SD Ar Ridha Al Salaam Islamic Green School dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi Partisipan Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Wawancara Mendalam, dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Oleh karena itu, data tersebut harus "diproses" dan dianalisis sebelum dapat menggunakan, yang mana peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu: (1) reduksi data, (2) data display dan (3) penarikan kesimpulan. Adapun Validitas Data dengan menggunakan Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan

teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

## RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Ar-Ridha *Al-Salaam Islamic Green School* mengenai *performance* Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Kedisiplinan siswa di SD Ar-Ridha *Al-Salaam Islamic Green School* Depok Jawa Barat, terdapat beberapa hasil temuan penelitian. Beberapa data yang ditemukan pada penelitian ini bersumber dari narasumber sebagai sumber datanya. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru PAI dan siswa/i di SD Ar-Ridha *Al-Salaam Islamic Green School* selaku sumber data primer, serta beberapa narasumber terkait sebagai sumber data sekunder.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Yahya selaku Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa: "Seorang guru tentunya harus memiliki *performance* dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah, sebenarnya bukan hanya guru PAI saja yang mempunyai *performance* dalam membentuk karakter disiplin siswa akan tetapi ini sudah menjadi tugas semua guru di sekolah, jadi membentuk karakter disiplin siswa merupakan tanggung jawab bersama, peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan memberi keteladanan kepada siswa, membuat tata tertib atau kesepakatan bersama di kelas, memberikan nasihat dan peringatan kepada siswa yang melanggar kesepakatan di kelas, memberi hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak bisa ditegur ketika melanggar tata tertib di kelas".

Begitupun yang dikatakan Bapak Yunus selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa: "*Performance* guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan menjadi teladan yang baik bagi siswa di sekolah agar siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk meniru dan mempraktikkan sikap disiplin di sekolah". Dari penjelasan di atas terkait dengan *performance* guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa dapat disimpulkan bahwa peran guru diantaranya adalah dengan menjadi suri tauladan yang baik, sebagai motivator yang dapat mengarahkan siswa, sebagai penasehat yang memberi teguran kepada siswa bermasalah dan sebagai orangtua kedua di sekolah yang dapat menanamkan nilai-nilai terpuji kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dari data yang didapatkan di lapangan dan dianalisis peneliti akan melakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjabarkan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Pembahasan temuan penelitian ini peneliti dapatkan dari proses observasi (pengamatan), hasil wawancara dengan narasumber yang terkait yang dilakukan peneliti dalam penemuan hasilnya dan dokumentasi. Dalam pembahasan hasil temuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

Jika terjadi suatu pelanggaran maka ia harus menanggung konseskuensi sanksi berupa bobot point. Dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran guru perlu memperhatikan beberapa hal: memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topic yang akan dilakukan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, perlu melibatkan siswa dalam memberikan penilaian atas hasil kerjanya, dan guru memberikan hadiah atau penghargaan (Rakanita Dyah Ayu Kinesti, dkk., 2021).

Guru kelas yang mengimplementasikan nilai kedisiplinan pada siswa dengan menggunakan teknik pengintegrasian nilai yang meliputi; kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Dalam penerapannya guru menggunakan peraturan, hukuman, konsistensi dan penghargaan sebagai pedoman. Hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan nilai disiplin yaitu pelaksanaan masih terpaku pada peraturan sekolah, program belum berjalan jika tidak ada perintah dari sekolah, dan guru pengganti masih sulit mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas (Nelyahardi, 2017).

Pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Terdapat pengaruh antara disiplin kerja guru terhadap prestasi belajar siswa Terdapat pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa, motivasi kerja guru, disiplin kerja guru dan kedisiplinan siswa secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa (Nastiti Amalda dan Lantip Diat Prasoj, 2018).

Faktor penyebab rendahnya kedisiplinan siswa dan hambatan yang dialami dalam mendisiplinkan siswa 1) Guru: guru sebagai teladan suka datang terlambat, 2) Siswa: kurangnya kesadaran diri dalam mematuhi peraturan, 3) Lingkungan: ketidaktertiban dan suasana gaduh dari pelaksanaan di lingkungan sekolah yang tidak terduga (Mahasti WindhaWardhani, 2018)

Kedisiplinan merupakan hal yang berhubungan dengan motivasi. Motivasi sangat diperlukan untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa. Karena siswa yang mengalami permasalahan yang mempengaruhi proses belajar dan motivasi belajar siswa. Kurangnya disiplin siswa dalam melakukan pembelajaran saat guru sedang menjelaskan materi, siswa yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Bentuk kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar menunjukkan hasil kriteria tinggi dan motivasi belajar siswa menunjukkan kriteria cenderung rendah (Fitria Nindy Lestari dan Wisda Miftahul 'Ulum, 2020).

Pola asuh orang tua dalam menerapkan kedisiplinan siswa kelas IV SD Negeri Lobang 01 Batang sebagian besar menggunakan pola asuh demokratis. dalam menggunakan gaya pola asuh demokratis orang tua berperan aktif dalam memberikan dorongan dan dukungan agar anak selalu disiplin dan bertanggung jawab dengan menanamkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan orang tua dengan cara yang berbeda-beda (Estima Titi Hapsari, dkk., 2019).

Guru memiliki peran utama untuk memposisikan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Undang-Undang guru dengan tegas mensyaratkan seorang guru harus mempunyai kepribadian atau karakter baik, harus menguasai materi pelajaran yang di ajarkan, harus bisa melaksanakan pembelajaran dan harus bermasyarakat. Adapun peran guru sebagai contextual idol dalam membina dan mengembangkan karakter peserta didik yaitu: Guru harus mempunyai karakter baik dan mampu menanamkannya, memiliki keterampilan asertif dan menyimak, mempunyai perasaan senang belajar, mengajar dengan tulus, ikhlas, dan penuh kasih sayang, menanamkan empat kata ajaib yaitu maaf, tolong, permisi, dan terimakasih, menyelenggarakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan pelayanan yang terbaik. Dengan ini, peserta didik dapat mengidolakan gurunya sendiri sebagai contextual idol (Santosa Sedy dan Seka Andrian, 2021)

Pendidik memainkan peran penting selama waktu yang dihabiskan untuk membuat masa depan yang berkualitas, baik secara mental maupun etis dengan tujuan agar kelas dapat membantu mengikuti inisiatif negara. Tugas dan kewajiban guru sangatlah besar. Guru memiliki peran besar dalam pendidikan peserta didik karena guru dapat melatih kedisiplinan peserta didik disekolah sehingga terbentuklah karakter yang baik dalam diri anak. Arah globalisasi adalah kebutuhan otentik yang tak terhindarkan, dengan segala konsekuensi positif dan negatifnya. Negara-negara dan bangsa-bangsa akan benar-benar ingin memasuki globalisasi tanpa tergoyahkan dengan asumsi mereka memiliki sekolah yang berkualitas. Pengajaran yang berkualitas harus diakui dalam kepemilikan pendidik yang ahli. Peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa sudah baik karena dengan guru menjadi teladan yang disiplin bagi siswa, guru-guru disana sudah menampilkan dan memberikan contoh perbuatan yang baik dalam meningkatkan karakter disiplin peserta didik .

Peranan tata tertib sekolah dalam membentuk perilaku kedisiplinan siswa yang sudah cukup baik dikarenakan Kepala sekolah dan guru kelas telah dapat membiasakan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah guna membentuk perilaku disiplin. Penelitian ini adalah melalui tata tertib sekolah dapat membentuk perilaku kedisiplinan siswa. Pembentukan perilaku disiplin siswa di pengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat (Arniah, Ahmad Rifa'i dan Miftahul Jannah, 2022).

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia, termasuk penataan pendidikan agama Islam. Peningkatan mutu (kualitas) berarti penambahan pengetahuan, pembinaan skil, dan pengembangan keterampilan tentang pelaksanaan tugas mengajar sebagai guru. Dalam konteks zaman yang terus berubah, maka peningkatan kualitas menjadi suatu keniscayaan. Adapun yang layaknya diterapkan guna mencapai pengajaran dan kualitas guru bidang pendidikan agama islam yang prima dilakukan langkah berikut :

(1) Adanya kesetaraan sejawat di sekolah, (2) Sarana penunjang kegiatan, (3) Dukungan pihak terkait, (4) Menerapkan pengintegrasian Pendidikan Agama Islam, (5) Melakukan Evaluasi (Ely Manizar, 2017).

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan lingkungan belajar di SD Banyak adalah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sungguh sungguh yang tertulis maupun tidak tertulis, menata lingkungan fisik, dan menata lingkungan nonfisik (Shindia Ramadan, Ahmad Bustomi, M. Ali dan Amrullah, 2022).

Sikap disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak dini, terutama oleh orangtua. Faktanya masih banyak orangtua yang belum memahami serta tergerak untuk menerapkan perilaku disiplin pada anak-anaknya. Peran guru terhadap sikap disiplin anak yaitu sebagai teladan yang baik bagi anak, guru sebagai pendidik dan pembimbing dengan mengenalkan serta membiasakan anak bersikap disiplin dalam sehari-hari, dan guru sebagai evaluator. Upaya guru dalam menerapkan sikap disiplin yaitu dengan keteladanan, pembiasaan, dan menggunakan metode reward dan punishment (Maimunatul Muna'amah, Siti Masitoh dan Sri Setyowati, 2021).

Pendidikan karakter gencar dilakukan didalam dunia pendidikan dewasa ini, tidak lepas juga dari pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter tidak lepas dari peran orang tua untuk di lingkungan rumah, peran guru di lingkungan sekolah, pendidikan karakter ditekankan pada semua tingkatan pendidikan mulai dari Kelompok bermain sampai keperguruan tinggi. Artikel ini memuat masalah tentang bagaimana pendidikan karakter ditanamkan, serta karakter bagaimana karakter kedisiplinan itu diterapkan. Penerapan pendidikan karakter, pendidikan karakter yang diterapkan diantaranya adalah kedisiplinan siswa. Baik kepala sekolah telah menerapkan dengan beberapa aturan sehingga siswa dapat menjalankan aturan dengan baik, bias mendapatkan hadiah dan hukuman ketika dilanggar (Irfan Adi Nugroho, Endah Marwanti dan Arya Dani Setyawan, 2020).

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *performance* sebagai guru PAI dalam mengoptimalkan kedisiplinan siswa di SD diantaranya adalah diperlukannya penampilan guru yang dapat dijadikan sebagai model agar siswa dapat meneladani guru pada aspke disiplin. Namun hal lainnya untuk membentuk karakter disiplin siswa dibutuhkan faktor lain

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "*Performance* Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan kedisiplinan siswa di SD maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini bahwa *performance* guru Pendidikan Agama

Islam dalam mengoptimalkan kedisiplinan siswa di SD, setiap guru memiliki dan menjadi *role model* untuk seluruh siswa

## REFERENCES

Amalda Nastiti dan Lantip Diat Prasajo. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 11-21. <http://dx.doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>.

Arniah, Ahmad Rifa'i dan Miftahul Jannah. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626-8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>.

Cahyadi Rahman. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dan Penampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal e-DuMath*, 2(2), 233-245.

Gusman Sri Wahyuni. (2022). Strategi Pengawas dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Siboga. *Studi Multidisipliner*, 9(1), 17-32.

Hapsari Estima Titi, Diana Endah Handayani dan Singgih Adhi Prasetyo. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV di SD Negeri Lobang 01 Batang. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 870-873. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.145>.

Kinesti Rakanita Dyah Ayu, Nadifa Taqiya, Lailiya Hikmatun Nisak, Rema Vina Pionika, Adiba Praharsini dan Rohmah Nur Laela. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan dan Sikap Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SD Al Ma'soem. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-21. <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.6>.

Lestari Fitria Nindy dan Wisda Miftahul 'Ulum. (2020). Analisis Bentuk Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Gondosuli Gondang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 318-329. <https://doi.org/DOI 10.29407/jpdn.v5i2.13554>.

Manizar Ely. (2017). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 251-277. <https://doi.org/10.19109/Tadrib.v3i2.1796>.

Muna'amah Maimunatul, Siti Masitoh dan Sri Setyowati. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355-362. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>.

Nahu Rommy Cahya, Muh. Idris dan Ishak Talibo. (2019). Reposisi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Kota Manado. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(1), 11-28. <http://dx.doi.org/10.30984/jiep.v4i1.1270>.

Nelyahardi. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 202-218. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6806>.

Nugroho Irfan Adi, Endah Marwanti dan Arya Dani Setyawan. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan Siswa di SD Negeri Kliteran Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 60-66.

Pradina Qonita, Aiman Faiz dan Dewi Yuningsih. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa di MI Nijayatul Amal Gunungsari Cirebon). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118-4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>.

Putra Restu Aji Widya, Suyahman dan Tri Sutrisno. (2019). Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Sedangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Civics Education and Social Science Journal*, 1(1), 106-127. <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.361>.

Ramadan Shindia, Ahmad Bustomi, M. Ali dan Amrullah. (2022). Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Lingkungan Belajar di SD Negeri 2 Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 49-62. <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i2.4563>.

Santosa Sedyana dan Seka Andean. (2021). Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai *Contextual Idol* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 951-957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.849>.

Sastrawan Ketut Bali. Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65-73. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>.

Uddiin Akhmad Rofii'. (2016). Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Panasas Sleman). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(15), 1397-1407.

Wardhani Mahasti Windha. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa SDN Kepek Pengasih Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(19), 1877-1886.